



MANAJEMEN PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMKN 2 PADANG PANJANG

Sania Dwi Marsella, Muhammad Fikri

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Sania Dwi Marsella saniadwimarsella15@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 2 Padang Panjang dalam mengoptimalkan bakat dan minat siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam bersama kepala sekolah, pembina, pelatih, serta siswa, dan studi dokumentasi. Pisau analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) oleh Henry Fayol dan teori Manajemen Sumber Daya Manusia oleh Veithzal Rivai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler tari di sekolah ini belum berjalan secara optimal. Pada aspek planning, pelaksanaan program kerja terkendala oleh ketidakkonsistenan jadwal latihan akibat benturan agenda akademik. Pada aspek organizing, pembagian tugas belum maksimal dan terjadi penumpukan beban kerja pada guru pembina. Pada tahap actuating, proses transfer teknik tari tradisional kurang berkembang akibat ketiadaan pelatih ahli tetap serta keterbatasan sarana seperti ruang latihan dan kostum. Sementara pada aspek controlling, pengawasan langsung telah berjalan, namun belum didukung oleh sistem evaluasi formal dan penilaian tertulis yang memadai. Sebagai solusi strategis, penelitian ini merekomendasikan penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) formal, pengadaan pelatih tetap kompeten, dan penguatan sistem dokumentasi progres siswa.</p> <p>Keywords <i>Manajemen Ekstrakurikuler Tari, POAC, Sumber Daya Manusia.</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Manajemen pelaksanaan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan dan strategi yang matang. Proses ini meliputi pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian sumber daya, dengan tujuan untuk memastikan kegiatan selaras dengan rencana dan target yang diinginkan. Manajemen pelaksanaan yang efektif sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk

dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Menurut G.R. Terry (2010), pelaksanaan (actuating) merupakan inti dari manajemen karena mencakup upaya menggerakkan anggota organisasi agar mau bekerja sama secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan; tanpa pelaksanaan yang solid, perencanaan sehebat apa pun hanya akan menjadi dokumen pasif.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), manajemen pendidikan menjadi lebih spesifik dibandingkan sekolah umum. Sebagai sekolah yang berorientasi pada kesiapan kerja, SMKN 2 Padang Panjang dituntut untuk menyeimbangkan kurikulum produktif dengan pengembangan karakter. Di sinilah manajemen ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa melalui seni tari. Ekstrakurikuler ini menjadi wadah penting bagi pengembangan diri siswa di luar kegiatan formal untuk memperluas pengetahuan, mengembangkan minat dan bakat, serta membentuk karakter positif. Rohimin (2012) mengemukakan bahwa manajemen ekstrakurikuler yang baik mampu mengintegrasikan potensi siswa dengan ketersediaan sarana agar terciptanya sinkronisasi antara pengembangan soft skills dan pencapaian prestasi.

Berdasarkan observasi awal di SMKN 2 Padang Panjang, potensi signifikan teridentifikasi pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, yang tercermin dari tingginya antusiasme siswa. Sebaliknya, sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai esensi seni tari, sehingga tingkat partisipasi mereka dalam program ekstrakurikuler tetap rendah. Selain itu, implementasi program yang tidak optimal, kurangnya struktur program, tidak terjadwalnya latihan secara konsisten, minimnya pelatih tetap berpengalaman, serta keterbatasan peralatan pendukung menjadi isu krusial yang memerlukan perhatian mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan untuk menganalisis bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 2 Padang Panjang secara komprehensif.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler seni telah banyak dilakukan sebelumnya. Ningsih (2024) dalam penelitiannya menyoroti pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di tingkat sekolah dasar sebagai sarana mengembangkan bakat, minat, serta membangun rasa percaya diri siswa. Keberhasilan kegiatan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa dukungan kepala sekolah dan pembina, serta dihambat oleh keterbatasan waktu dan sarana. Selanjutnya, Apsari dkk. (2022) menganalisis manajemen pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP yang menitikberatkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar berjalan efektif. Selain itu, Nurhayati dkk. (2023) membahas mengenai pemanfaatan tari kreasi baru untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah fokus pada tata kelola aktivitas seni tari sekolah, namun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan kejuruan (SMK) yang memiliki karakteristik jadwal produktif yang lebih padat.

B. Landasan Teori

Penelitian ini dibangun di atas dua landasan teori utama. Pertama, Teori Manajemen Henry Fayol (dalam Athoillah, 2010) mendefinisikan manajemen sebagai proses universal yang mencakup perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), koordinasi, dan pengawasan (controlling) demi mencapai tujuan organisasi secara efisien. Kerangka kerja POAC ini diterapkan secara struktural untuk membedah fungsionalitas manajemen program dari awal hingga evaluasi akhir. Kedua, Teori Manajemen Sumber Daya Manusia oleh Veithzal Rivai (2009) yang menjelaskan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi, penempatan, pengembangan, pemberdayaan, dan motivasi dari sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan langsung di lingkungan SMKN 2 Padang Panjang, Ganting, Kecamatan Padang Panjang Timur, Sumatera Barat. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi langsung terhadap proses latihan rutin dan kondisi sarana prasarana; (2) Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan Kepala Sekolah (Bapak Dedi Zasplin, S.E.), Guru Pembina sekaligus Pelatih (Ibu Linda Gumanti, M., S.Kom.), dan perwakilan siswa (Winda Agustina); serta (3) Dokumentasi berupa silabus, absensi, rencana kegiatan, serta foto kegiatan. Analisis data dilakukan secara mengalir mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan secara objektif (Bungin, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan (Planning) Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari bertujuan untuk menyusun kerangka kerja tahunan yang eksplisit. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, koordinasi awal dilakukan melalui rapat kerja awal tahun bersama bidang kesiswaan dan pembina untuk menyelaraskan target dengan kalender akademik. Target kegiatan diarahkan pada pembentukan karakter kreatif sesuai Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, pengembangan rasa percaya diri, serta persiapan prestasi kompetisi tingkat provinsi. Pada semester genap, ragam tari yang direncanakan meliputi Tari Galombang, Tari Talam Galombang, Tari Indang Kreasi, dan Tari Dendang Timur. Jadwal latihan rutin ditetapkan setiap hari Jumat pukul 13.30 s.d. 15.30 WIB.

Namun, analisis menggunakan teori Henry Fayol menunjukkan fungsi perencanaan belum berjalan optimal dan dinamis. Pihak manajemen belum mampu memitigasi risiko benturan jadwal antara latihan rutin dengan agenda akademik utama (seperti UTS, ujian praktik vokasional, atau acara sekolah lainnya). Inkonsistensi dan perubahan jadwal yang mendadak menurunkan efektivitas penyerapan materi oleh siswa serta mengganggu ritme belajar mereka.

B. Pengorganisasian (Organizing) Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Secara struktur formal, organisasi ekstrakurikuler dikepalai oleh Kepala Sekolah, diikuti Ibu Linda Gumanti selaku Guru Pembina sekaligus Pelatih dan Bendahara, serta dibantu oleh siswa sebagai Sekretaris dan Divisi Kostum. Namun, implementasi pengorganisasian di lapangan mengalami tumpang tindih (role overload) yang berat. Beban kerja manajerial, administratif harian, pengelolaan keuangan, hingga teknis melatih bertumpu secara eksklusif pada guru pembina. Ketiadaan rincian tugas (job description) tertulis dan Standard Operating Procedure (SOP) formal mengakibatkan pengurus dari kalangan siswa pasif dan kebingungan dalam menjalankan perannya. Pembagian tugas yang pincang ini melemahkan koordinasi internal organisasi.

C. Pengendalian (Controlling) Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Fungsi pengendalian diposisikan sebagai aspek manajemen yang paling lemah di SMKN 2 Padang Panjang. Pengawasan dilakukan sebatas pemantauan lisan saat latihan dan fokus pada performa akhir pementasan. Sekolah sama sekali tidak memiliki sistem pelaporan tertulis formal, portofolio progres perkembangan siswa, maupun penilaian performa berkala. Akibat ketiadaan dokumentasi tertulis ini, rekam jejak capaian siswa hilang, evaluasi bersifat subjektif, dan kesalahan teknis koreografi yang sama cenderung terulang kembali tanpa ada perbaikan berkelanjutan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a) Faktor Pendukung: Adanya alokasi Dana BOS untuk transportasi perlombaan, dukungan sponsor lokal untuk pemenuhan sebagian instrumen musik tradisional, serta pemanfaatan grup WhatsApp untuk mempercepat penyampaian informasi operasional harian.
- b) Faktor Penghambat: Keterbatasan fasilitas fisik berupa ketiadaan ruang latihan khusus tari sehingga siswa terpaksa menggunakan ruang kelas (harus menggeser meja-kursi) atau berlatih di lapangan terbuka yang terpapar cuaca tidak menentu; minimnya anggaran untuk pengadaan kostum mandiri; serta tidak adanya pelatih ahli eksternal yang tetap.

E. Dampak dan Rekomendasi Strategis Solusi

Lemahnya integrasi POAC berdampak pada fluktuasi motivasi siswa, tingginya angka ketidakhadiran, mutu artistik karya yang monoton, dan tidak adanya kaderisasi kepemimpinan organisasi siswa. Solusi strategis yang direkomendasikan adalah:

- a) Menyusun Standard Operating Procedure (SOP) tertulis mengenai tata tertib latihan, administrasi, dan koordinasi fasilitas agar memiliki kepastian hukum.
- b) Melakukan delegasi wewenang secara vertikal dengan memberikan uraian tugas yang jelas kepada pengurus siswa untuk mengurangi beban kerja tunggal pembina.
- c) Mengadakan program kemitraan atau merekrut pelatih ahli luar yang kompeten di bidang seni tari tradisional Minangkabau secara berkala.
- d) Mengimplementasikan instrumen pengendalian formal berupa portofolio penilaian tertulis dan jurnal progres digital untuk melacak perkembangan kemampuan siswa secara akurat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 2 Padang Panjang belum terlaksana secara optimal apabila ditinjau berdasarkan fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan aspek Manajemen Sumber Daya Manusia. Pada tahap perencanaan (planning), sekolah telah memiliki program kerja tahunan, tujuan kegiatan, serta jadwal latihan yang terstruktur. Namun, implementasinya belum berjalan efektif karena sering terjadi benturan antara jadwal latihan dengan agenda akademik sekolah sehingga mengurangi kontinuitas proses pembelajaran tari. Pada aspek pengorganisasian (organizing), struktur organisasi telah dibentuk, tetapi pembagian tugas dan tanggung jawab belum berjalan secara proporsional. Guru pembina masih memegang berbagai peran sekaligus, sedangkan pengurus siswa belum diberdayakan secara maksimal akibat belum adanya uraian tugas dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan (actuating), proses pembinaan ekstrakurikuler telah berlangsung melalui latihan rutin dan pemberian motivasi kepada siswa. Akan tetapi, keterbatasan kompetensi pelatih yang tidak memiliki latar belakang pendidikan seni tari, ditambah dengan minimnya sarana pendukung seperti ruang latihan, kostum, dan pelatih ahli eksternal, menyebabkan proses pembelajaran teknik, estetika, dan nilai-nilai tari tradisional belum dapat berkembang secara maksimal. Sementara itu, pada aspek pengendalian (controlling), pengawasan hanya dilakukan secara langsung selama latihan tanpa didukung oleh sistem evaluasi yang terdokumentasi. Ketiadaan instrumen penilaian, portofolio perkembangan siswa, dan laporan evaluasi berkala menyebabkan proses monitoring belum mampu menjadi dasar perbaikan program secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam pengelolaan ekstrakurikuler tari tidak hanya terletak pada keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga pada belum optimalnya sistem manajemen organisasi dan pengelolaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari memerlukan penguatan pada setiap fungsi manajemen melalui penyusunan SOP yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, peningkatan kompetensi pelatih melalui kemitraan dengan tenaga ahli, penyediaan fasilitas yang memadai, serta penerapan sistem evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan optimalisasi aspek-aspek tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 2 Padang Panjang diharapkan mampu menjadi wadah yang lebih efektif dalam mengembangkan bakat, minat, karakter, kreativitas, dan prestasi siswa, sekaligus mendukung pelestarian seni tari tradisional di lingkungan pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 2 Padang Panjang.

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memperkuat sistem manajemen ekstrakurikuler melalui penyusunan kebijakan yang lebih terarah, seperti penetapan jadwal latihan yang terintegrasi dengan kalender akademik agar tidak terjadi benturan dengan kegiatan pembelajaran maupun agenda sekolah lainnya. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana, seperti ruang latihan yang representatif, karpet tari, perlengkapan audio, serta pengadaan kostum yang memadai untuk menunjang proses latihan dan penampilan siswa. Sekolah juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan sanggar seni, perguruan tinggi, maupun praktisi tari sebagai upaya meningkatkan kualitas pembinaan ekstrakurikuler.
2. Bagi guru pembina dan pelatih ekstrakurikuler, disarankan untuk menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur mekanisme pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas pengurus, tata tertib latihan, serta sistem evaluasi peserta didik secara berkala. Guru pembina juga perlu menerapkan instrumen penilaian yang terstruktur, seperti jurnal perkembangan, portofolio, dan rubrik penilaian keterampilan tari sehingga perkembangan kemampuan setiap siswa dapat dipantau secara objektif. Selain itu, peningkatan kompetensi pembina melalui pelatihan, workshop, atau kolaborasi dengan pelatih profesional di bidang seni tari tradisional sangat diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen dalam mengikuti setiap kegiatan latihan. Keaktifan siswa dalam berlatih, bekerja sama dalam organisasi ekstrakurikuler, serta menjaga semangat untuk terus mengembangkan kemampuan seni tari akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi individu maupun prestasi sekolah. Pengurus ekstrakurikuler juga diharapkan lebih aktif menjalankan tugas organisasi sehingga tidak seluruh tanggung jawab dibebankan kepada guru pembina.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai manajemen ekstrakurikuler seni, khususnya seni tari di tingkat pendidikan kejuruan. Penelitian berikutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas penerapan SOP manajemen ekstrakurikuler, model kepemimpinan pembina, strategi pengembangan kompetensi pelatih, atau melakukan penelitian komparatif pada beberapa sekolah sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai praktik manajemen ekstrakurikuler seni tari yang efektif.

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan manajemen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMKN 2 Padang Panjang dapat berjalan lebih efektif, sistematis, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung pengembangan bakat, minat, karakter, kreativitas, serta prestasi siswa, sekaligus berkontribusi dalam pelestarian dan pengembangan seni tari tradisional di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, I., Djatmiko, G., & Martin, R. (2022). Analisis manajemen pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari*, 1(2), 45-56.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoillah, M. A. (2010). *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Bungin, B. (2015). *Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi ke-4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2014). *Sarana dan prasarana: Alat penunjang keberhasilan pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen (Edisi ke-2)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Lubis, R. A. (2025). *Manajemen peserta didik dalam pengembangan ekstrakurikuler di Pesantren Samudera Pasai Madani Aceh Besar (Disertasi Doktor)*. Repositori UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja
- Rosdakarya. Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, N. A. (2024). *Manajemen ekstrakurikuler seni tari dalam mengembangkan bakat dan minat menari siswa di SD Negeri Keputran 4 Kota Pekalongan (Skripsi Sarjana)*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurhayati, S., Akbar, S., & Kuswandi, D. (2023). Ekstrakurikuler tari kreasi baru untuk menumbuhkan kecerdasan kinestetik dan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3125-3136.
- Rivai, V. (2009). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rohidi, T. R. (2014). *Pendidikan seni: Isu dan paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Rohimin. (2012). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sailendra, A. (2015). *Langkah mudah membuat SOP (Standard Operating Procedure)*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R. (2010). *Prinsip-prinsip manajemen (Penerjemah J. Smith)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-dasar manajemen (Cetakan ke-16)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.